



Thematic Interpretation in Indonesia: An Analysis of Concepts, Opportunities, and Development Challenges

Tafsir Tematik di Indonesia: Analisis Konsep, Peluang, dan Tantangan Pengembangannya

Mahyuda Hermawan¹, Hamdan Ali Albana²

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang,

Universitas Ageng Tirtayasa, Serang²

[¹yudahhgehh@gmail.com](mailto:yudahhgehh@gmail.com)

[²hamdanali300302@gmail.com](mailto:hamdanali300302@gmail.com)

Received: 03 – 06 – 2026 Accepted : 22 – 07 – 2026 Published: 31 – 08 – 2026

Abstract

The development of thematic interpretation (tafsir maudhu'i) in Indonesia has become increasingly significant in response to the growing demand for contextual and relevant interpretations of the Qur'an that address contemporary social issues. This article aims to examine the development of thematic interpretation in Indonesia, identify the opportunities that support its advancement, and analyze the challenges encountered in its implementation and development. This study employs a qualitative descriptive approach through library research. The data were collected from classical and contemporary Qur'anic exegesis, scholarly books, journal articles, and other relevant academic sources. The data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the growth of thematic interpretation in Indonesia has been encouraged by the expansion of Qur'anic studies in higher education institutions, the increasing number of scientific publications, the utilization of digital technology, and broader public access to Islamic scholarship. The thematic approach enables the integration of Qur'anic verses based on specific topics, making it effective in addressing contemporary issues related to social life, economics, law, education, environmental sustainability, and religious moderation. Nevertheless, several challenges remain, including the limited multidisciplinary competence of Qur'anic interpreters, the potential subjectivity in selecting themes and interpreting verses, the widespread dissemination of interpretations lacking sound methodological foundations through digital media, and the need to strengthen interpretive methodologies grounded in the principles of 'Ulum al-Qur'an. Therefore, the future development of thematic interpretation in Indonesia requires a balanced integration of the classical Islamic exegetical tradition with modern scientific approaches to produce interpretations that are authoritative, contextual, moderate, and responsive to the evolving needs of society while maintaining fidelity to the fundamental principles of Qur'anic interpretation.

Keywords: *Thematic Interpretation, Qur'anic Exegesis, Indonesia, opportunities and challenges.*

Abstrak

Perkembangan tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*) di Indonesia menunjukkan dinamika yang semakin signifikan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap penafsiran Al-Qur'an yang kontekstual dan responsif terhadap persoalan kontemporer. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan tafsir tematik di Indonesia, mengidentifikasi peluang yang mendukung perkembangannya, serta mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi dan pengembangannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data diperoleh dari kitab-kitab tafsir, buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan mengenai perkembangan tafsir tematik di Indonesia. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan tafsir tematik di Indonesia didukung oleh meningkatnya kajian akademik di perguruan tinggi, berkembangnya publikasi ilmiah, pemanfaatan teknologi digital, serta semakin luasnya akses masyarakat terhadap literatur tafsir. Pendekatan tafsir tematik dinilai mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial, ekonomi, hukum, pendidikan, lingkungan, dan moderasi beragama karena mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema tertentu. Namun demikian, perkembangannya masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan kompetensi multidisipliner para mufasir, potensi subjektivitas dalam pemilihan tema dan interpretasi ayat, penyebaran penafsiran yang tidak berbasis metodologi ilmiah melalui media digital, serta perlunya penguatan metodologi tafsir agar tetap berlandaskan kaidah-kaidah *ulumul Qur'an*. Oleh karena itu, pengembangan tafsir tematik di Indonesia memerlukan sinergi antara tradisi keilmuan klasik dan pendekatan ilmiah modern sehingga mampu menghasilkan penafsiran yang otoritatif, relevan, moderat, dan adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar penafsiran Al-Qur'an.

Kata Kunci : Tafsir Tematik, Perkembangan Tafsir Al-Qur'an, Indonesia, Peluang, Tantangan.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman bagi umat manusia dalam mengatur kehidupan secara individual maupun sosial. Sebagai kitab suci yang memiliki kandungan universal, Al-Qur'an memerlukan penafsiran agar pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami sesuai dengan perkembangan ruang, waktu, dan kondisi masyarakat. Oleh karena itu, aktivitas penafsiran (*tafsir*) senantiasa mengalami perkembangan dari masa ke masa, baik dalam aspek metodologi, pendekatan, maupun orientasi kajiannya. Salah

satu metode tafsir yang mengalami perkembangan pesat pada era kontemporer adalah tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*), yaitu metode yang mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema tertentu sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh, sistematis, dan kontekstual terhadap suatu persoalan.¹

Perkembangan tafsir tematik di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari meningkatnya dinamika intelektual Islam di lingkungan perguruan tinggi, lembaga penelitian, pesantren, maupun organisasi keagamaan. Sejak dekade terakhir, kajian tafsir tidak lagi hanya berfokus pada penjelasan ayat secara berurutan (*tahlili*), tetapi juga diarahkan untuk menjawab berbagai persoalan aktual seperti moderasi beragama, lingkungan hidup, hak asasi manusia, ekonomi syariah, pendidikan, kesehatan, gender, hingga perkembangan teknologi digital. Pergeseran orientasi tersebut menunjukkan bahwa tafsir tematik memiliki fleksibilitas metodologis dalam mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sehingga mampu menjembatani antara teks Al-Qur'an dengan realitas kehidupan masyarakat modern.²

Di Indonesia, perkembangan tafsir tematik juga dipengaruhi oleh meningkatnya produktivitas penelitian akademik di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Berbagai perguruan tinggi Islam telah menjadikan pendekatan tematik sebagai salah satu metode utama dalam penyusunan skripsi, tesis, disertasi, maupun publikasi ilmiah. Di samping itu, perkembangan teknologi informasi telah memperluas akses masyarakat terhadap kitab tafsir digital, jurnal ilmiah, seminar daring, serta berbagai platform media sosial yang membahas kajian Al-Qur'an. Kondisi ini membuka peluang yang besar bagi penyebaran hasil-hasil penafsiran sehingga kajian tafsir menjadi lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat.³

Meskipun demikian, perkembangan tafsir tematik di Indonesia juga menghadapi sejumlah tantangan yang tidak ringan. Salah satu tantangan utama

¹ Syaeful Rokim dan Rumba Triana, "Tafsir Maudhui: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 193–208.

² Moh. Bahrudin et al., "The Development of Contemporary Indonesian Interpretation: Research Epistemological Trends 2020–2025," *West Science Islamic Studies* 2, no. 1 (2024).

³ Lady Eka Rahmawati, "Lebih Dekat Dengan Metode Tafsir Maudhu'i: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Al-Qur'an," *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 4, no. 2 (2023): 163–173

adalah meningkatnya kecenderungan penafsiran yang bersifat parsial dan kurang memperhatikan kaidah metodologis ilmu tafsir. Kemudahan akses informasi melalui media digital memungkinkan siapa saja menyampaikan interpretasi terhadap ayat Al-Qur'an tanpa didukung oleh kompetensi keilmuan yang memadai. Akibatnya, tidak sedikit penafsiran yang mengabaikan konteks turunnya ayat (*asbāb al-nuzūl*), hubungan antarayat (*munāsabah*), aspek kebahasaan Arab, maupun prinsip-prinsip '*Ulūm al-Qur'an*'. Fenomena tersebut berpotensi melahirkan pemahaman yang bersifat subjektif bahkan menyimpang dari tujuan utama Al-Qur'an.⁴

Selain persoalan metodologi, tantangan lain yang dihadapi adalah kebutuhan akan pendekatan multidisipliner dalam kajian tafsir. Berbagai persoalan kontemporer, seperti kecerdasan buatan, perubahan iklim, bioetika, ekonomi digital, dan transformasi sosial menuntut para mufasir untuk tidak hanya menguasai ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga memahami perkembangan ilmu pengetahuan modern. Dengan demikian, tafsir tematik tidak berhenti pada penjelasan normatif, melainkan mampu menghadirkan solusi yang aplikatif terhadap persoalan masyarakat tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar penafsiran Al-Qur'an.⁵

Di sisi lain, perkembangan epistemologi tafsir di Indonesia memperlihatkan adanya integrasi antara tradisi keilmuan klasik dengan pendekatan kontemporer. Kajian tafsir mulai mengakomodasi perspektif hermeneutika, ilmu sosial, studi gender, ekologi, hingga transformasi digital tanpa meninggalkan landasan metodologi tafsir yang telah dirumuskan oleh para ulama terdahulu. Integrasi tersebut menjadi peluang strategis bagi pengembangan tafsir tematik agar mampu menghasilkan pemahaman Al-Qur'an yang lebih relevan, moderat, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang plural.

Penelitian berjudul "Perkembangan Tafsir Tematik di Indonesia: Peluang dan Tantangan" memiliki kebaruan karena tidak hanya menguraikan konsep dasar

⁴ Muhammad Irfan Helmy, "Kesatuan Tema dalam al-Qur'an: Telaah Historis-Metodologis Tafsir Maudhu'iy," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19, no. 2 (2020): 65–80.

⁵ Muhamad Isa Ansyori, Khairil Anwar, dan Taufik Warman Mahfuzh, "Analisis Kritis Metode Tafsir Maudhu'i: Pengembangan Tema, Pengumpulan Ayat, dan Penafsiran Komprehensif al-Qur'an," *SCHOULID Indonesian Journal of School Counseling* 10, no. 3 (2025): 50–59

dan metodologi tafsir tematik (*tafsīr maudhū'ī*), tetapi juga menganalisis perkembangan kajian tafsir tematik di Indonesia sebagai respons terhadap perubahan sosial, perkembangan teknologi informasi, dan kebutuhan masyarakat akan penafsiran Al-Qur'an yang kontekstual. Penelitian ini memadukan analisis historis, perkembangan akademik, peluang pemanfaatan teknologi digital, serta tantangan metodologis yang dihadapi dalam pengembangan tafsir tematik di Indonesia.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas sejarah, konsep, dan metode tafsir tematik, penelitian ini menitikberatkan pada perkembangan tafsir tematik di Indonesia dengan melihat pengaruh perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan kebutuhan masyarakat terhadap penafsiran Al-Qur'an yang kontekstual. Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan tafsir tematik tidak hanya ditentukan oleh aspek metodologis, tetapi juga dipengaruhi oleh semakin berkembangnya kajian interdisipliner serta pemanfaatan teknologi digital dalam studi tafsir. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika perkembangan, peluang, dan tantangan tafsir tematik di Indonesia, sekaligus menjadi kontribusi dalam memperkaya kajian tafsir yang relevan dengan perkembangan zaman.

Kajian mengenai tafsir tematik telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Syaeful Rokim dan Rumba Triana (2021) menjelaskan asas, karakteristik, dan langkah-langkah penelitian tafsir tematik sebagai metode dalam penelitian Al-Qur'an. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada metodologi penelitian tafsir sehingga belum membahas perkembangan tafsir tematik dalam konteks Indonesia serta tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi dan perubahan sosial.⁶

Penelitian Siti Fahimah (2023) mengkaji sejarah kemunculan metode *maudhū'ī* beserta tokoh-tokoh yang berperan dalam pengembangannya. Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai perkembangan historis metode tafsir tematik, namun belum menjelaskan bagaimana perkembangan tafsir tematik di

⁶ Syaeful Rokim and Rumba Triana, "Tafsir Maudhui: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 409–424.

Indonesia serta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya pada era digital.⁷

Selanjutnya, Hawary Anshorulloh Ash-Shiddiq dan Yabqiah Rahmi (2024) membahas urgensi metode tafsir *maudhū'ī*, karakteristik, dan tahapan penyusunannya. Penelitian tersebut menegaskan bahwa tafsir tematik merupakan metode yang efektif dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara komprehensif, tetapi belum menguraikan perkembangan kajian tafsir tematik sebagai disiplin keilmuan di Indonesia yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat kontemporer.⁸

Sementara itu, Nanang Ardiansyah Lubis dan Milhan (2024) menganalisis metode tafsir *maudhū'ī* sebagai pendekatan tematik dalam penafsiran Al-Qur'an dengan menyoroti konsep, prosedur, dan implikasinya dalam studi tafsir modern. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih berorientasi pada aspek metodologis sehingga belum memetakan perkembangan tafsir tematik di Indonesia beserta peluang dan tantangan yang dihadapi pada era transformasi digital.⁹

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan mendasar karena tidak hanya membahas metodologi tafsir tematik, tetapi juga mengkaji perkembangan tafsir tematik di Indonesia secara komprehensif, menganalisis faktor-faktor yang mendorong perkembangannya, mengidentifikasi peluang pada era digital, serta menjelaskan tantangan metodologis dan akademik yang dihadapi dalam pengembangan kajian tafsir tematik di Indonesia.

Penelitian mengenai perkembangan tafsir tematik di Indonesia menjadi penting karena masyarakat saat ini menghadapi berbagai persoalan yang membutuhkan penafsiran Al-Qur'an secara komprehensif, sistematis, dan kontekstual. Perkembangan media digital telah memudahkan masyarakat

⁷ Siti Fahimah, "Metode Maudhu'i dalam Menemukan Urgensitas Maknanya: Telaah atas Sejarah dan Tokoh," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2023): 313–330.

⁸ Hawary Anshorulloh Ash-Shiddiq and Yabqiah Rahmi, "Metode Tafsir Maudhu'i: Kemunculan, Urgensi, Langkah dan Karakteristik," *Senarai: Journal of Islamic Heritage and Civilization* 1, no. 1 (2024): 55–62.

⁹ Nanang Ardiansyah Lubis and Milhan, "Analysis of Maudhu'i's Tafsir Method: A Thematic Approach in Interpreting the Qur'an," *SYAHADAT: Journal of Islamic Studies* 1, no. 3 (2024): 81–87.

memperoleh berbagai bentuk penafsiran Al-Qur'an melalui media sosial, situs web, podcast, maupun platform berbasis kecerdasan buatan. Namun, kemudahan tersebut juga diiringi dengan meningkatnya penyebaran penafsiran yang parsial, tidak memperhatikan konteks ayat, bahkan mengabaikan kaidah-kaidah ilmu tafsir. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap pesan Al-Qur'an dan memicu perbedaan pemahaman yang tidak didasarkan pada metodologi ilmiah.¹⁰

Salah satu contoh nyata adalah maraknya penyebaran potongan ayat Al-Qur'an di media sosial untuk membahas isu jihad, toleransi, kepemimpinan, atau hubungan antarumat beragama tanpa disertai penjelasan mengenai *asbāb al-nuzūl*, *munāsabah* antarayat, maupun penafsiran para mufasir klasik dan kontemporer. Akibatnya, sebagian masyarakat memahami ayat secara tekstual sehingga memunculkan sikap eksklusif, intoleran, bahkan konflik dalam ruang publik digital. Melalui pendekatan tafsir tematik, seluruh ayat yang berkaitan dengan suatu tema dikumpulkan, dianalisis secara menyeluruh, kemudian dipahami berdasarkan konteks turunnya ayat, hubungan antarayat, dan tujuan syariat (*maqāṣid al-syarī'ah*). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan moderasi beragama, peningkatan literasi Al-Qur'an, serta pengembangan kajian tafsir yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia pada era digital.¹¹

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi, mahasiswa, dosen, maupun lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan penelitian tafsir tematik yang lebih aplikatif terhadap isu-isu kontemporer, seperti lingkungan hidup, etika penggunaan kecerdasan buatan, ekonomi digital, kesehatan, hak asasi manusia, dan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan ilmu tafsir, tetapi

¹⁰ Imam Muslim Amin, Dede Kurniawan, and Eni Zulaiha, "Tafsir Maudhu'i: Menelusik Sejarah, Metode, dan Signifikansinya dalam Pemikiran Tafsir Kontemporer," *Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 231–245.

¹¹ Novi Nur Sholihat and Putri Mega Shintia, "Metode Tafsir Maudhu'i Diperiksa Kembali," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 3, no. 4 (2023): 642–650.

juga memperkuat posisi tafsir tematik sebagai salah satu pendekatan yang mampu menjawab tantangan kehidupan masyarakat modern.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perkembangan tafsir tematik di Indonesia merupakan fenomena akademik yang terus mengalami dinamika. Di satu sisi, metode ini memiliki peluang besar dalam menjawab berbagai persoalan kontemporer melalui pendekatan yang sistematis dan kontekstual. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga dihadapkan pada tantangan berupa penguatan metodologi, peningkatan kompetensi mufasir, pemanfaatan teknologi digital secara bertanggung jawab, serta perlunya kolaborasi multidisipliner dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan tafsir tematik di Indonesia, mengidentifikasi peluang yang mendukung perkembangannya, serta mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya menghadirkan penafsiran Al-Qur'an yang relevan dengan perkembangan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji perkembangan tafsir tematik di Indonesia melalui penelaahan berbagai literatur ilmiah yang relevan¹². Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi karya-karya tafsir Indonesia yang menggunakan pendekatan tematik, seperti *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia*. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, tesis, disertasi, dan dokumen ilmiah lain yang membahas tafsir tematik, metodologi tafsir, serta perkembangan studi Al-Qur'an di Indonesia.¹³

Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa karya-karya tafsir Indonesia yang menjadi objek analisis, seperti *Tafsir Al-*

¹² Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*, 2023. p. 89

¹³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54

Misbah karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia*, serta karya-karya tafsir Indonesia lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder meliputi artikel ilmiah, buku metodologi tafsir, prosiding, tesis, disertasi, dan dokumen ilmiah lainnya yang membahas perkembangan tafsir tematik di Indonesia. Literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, kualitas akademik sumber, kredibilitas penerbit atau jurnal, serta keterbaruan publikasi. Namun demikian, beberapa karya tafsir klasik dan literatur yang memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan tafsir tematik tetap digunakan sebagai rujukan utama karena memiliki nilai akademik dan historis yang kuat.¹⁴

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan beberapa tahapan, yaitu penelusuran literatur melalui pangkalan data ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan portal jurnal perguruan tinggi. Literatur yang diperoleh selanjutnya diseleksi secara bertahap melalui proses identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan. Pada tahap identifikasi, seluruh literatur yang berkaitan dengan tafsir tematik dihimpun. Tahap penyaringan dilakukan dengan mengeliminasi publikasi yang memiliki topik serupa, tetapi tidak membahas perkembangan tafsir tematik di Indonesia atau tidak memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Selanjutnya, pada tahap penilaian kelayakan, dipilih literatur yang memenuhi kriteria, yaitu membahas perkembangan tafsir tematik di Indonesia, diterbitkan dalam jurnal ilmiah atau oleh penerbit akademik yang kredibel, mengutamakan publikasi dalam rentang sepuluh tahun terakhir, serta memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Meskipun demikian, beberapa karya klasik dan literatur yang memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan metodologi tafsir tetap digunakan sebagai rujukan utama karena memiliki nilai akademik dan historis yang kuat. Literatur yang memenuhi seluruh kriteria tersebut kemudian ditetapkan sebagai objek analisis dalam penelitian ini.¹⁵

¹⁴ Fauzi, "Penelitian Tafsir dan Pendekatan Kualitatif," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 4, no. 2 (2022): 125–142.

¹⁵ Irvandi Mile dan Muh. Arif, "Metodologi Studi Tafsir Al-Qur'an," *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 4, no. 2 (2022): 98–109.

Objek analisis dalam penelitian ini berupa karya-karya tafsir tematik Indonesia, buku metodologi tafsir, serta artikel ilmiah yang membahas perkembangan tafsir tematik di Indonesia. Literatur yang telah memenuhi kriteria seleksi dianalisis untuk mengidentifikasi pola perkembangan kajian tafsir tematik, faktor-faktor yang mendorong perkembangannya, peluang yang muncul pada era kontemporer, serta berbagai tantangan metodologis dan akademik yang dihadapi. Dengan demikian, temuan penelitian merupakan hasil sintesis dan interpretasi terhadap literatur yang menjadi objek penelitian.

Analisis data menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi), yaitu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, menginterpretasikan, dan mensintesis informasi yang terdapat dalam berbagai literatur sesuai dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mengorganisasi seluruh literatur yang telah memenuhi kriteria seleksi; (2) membaca secara mendalam setiap literatur untuk memperoleh informasi yang relevan; (3) melakukan proses pengkodean (*coding*) terhadap data yang berkaitan dengan perkembangan, peluang, dan tantangan tafsir tematik di Indonesia; (4) mengelompokkan hasil *coding* ke dalam kategori dan tema-tema pembahasan; (5) membandingkan serta mensintesis informasi dari berbagai sumber untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan hasil kajian; (6) menginterpretasikan temuan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu; serta (7) menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui tahapan tersebut diperoleh temuan penelitian berupa gambaran mengenai dinamika perkembangan tafsir tematik di Indonesia, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangannya, peluang pengembangannya pada era kontemporer, serta berbagai tantangan metodologis dan akademik yang dihadapi.¹⁶

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi ilmiah yang memiliki kesesuaian tema. Selain itu, kredibilitas sumber dievaluasi berdasarkan reputasi jurnal atau penerbit, relevansi substansi, konsistensi argumentasi, serta keterkaitan dengan tujuan

¹⁶ Klaus Krippendorff, 'Content Analysis: An Introduction to Its Methodology, 4th Ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications)', 2019, p. hal. 24–41.

penelitian. Langkah tersebut dilakukan agar temuan penelitian memiliki tingkat validitas, objektivitas, dan keterpercayaan yang memadai dalam menggambarkan perkembangan tafsir tematik di Indonesia.¹⁷

Hasil dan Pembahasan

A. Perkembangan Tafsir Tematik di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis isi (*content analysis*) terhadap literatur yang menjadi objek penelitian, diketahui bahwa perkembangan tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*) di Indonesia berlangsung secara bertahap dan menunjukkan dinamika yang semakin kompleks. Pada periode awal, kajian tafsir di Indonesia masih didominasi oleh metode *tahlili*, yaitu penafsiran ayat demi ayat sesuai urutan mushaf. Pendekatan tematik mulai memperoleh perhatian seiring berkembangnya kebutuhan akan penafsiran Al-Qur'an yang mampu memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan aktual yang dihadapi masyarakat.

Perkembangan karya tafsir tematik di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat sejak paruh kedua abad ke-20, terutama setelah berkembangnya studi Al-Qur'an di perguruan tinggi Islam. Pada periode sebelumnya, karya tafsir di Indonesia didominasi oleh metode *tahlili* (penafsiran ayat demi ayat). Namun, sejak sekitar tahun 1950-an mulai terjadi perubahan menuju metode tafsir tematik (*maudhu'i*), dan pada dekade 1980-an metode ini menjadi model penafsiran yang paling dominan dalam kajian akademik. Perubahan tersebut didorong oleh kebutuhan masyarakat terhadap penafsiran Al-Qur'an yang mampu menjawab persoalan kehidupan secara lebih praktis, sistematis, dan kontekstual. Metode tafsir tematik berkembang karena mampu menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan suatu tema, kemudian dianalisis secara menyeluruh sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai pandangan Al-Qur'an terhadap persoalan tertentu.

¹⁷ Fajri Kamil, Pathur Rahman, Sulaiman Mohammad Nur, dan Deddy Ilyas, "Epistemologis Tafsir Tematik: Menuju Tafsir Al-Qur'an yang Holistik," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 11–32.

Pendekatan ini dinilai lebih relevan dibandingkan metode klasik dalam menjawab berbagai isu kontemporer seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, demokrasi, lingkungan hidup, pendidikan, dan perkembangan ilmu pengetahuan.¹⁸

Perkembangan tafsir tematik juga tidak terlepas dari kontribusi para mufasir dan akademisi Indonesia yang terus mengembangkan metode ini melalui karya ilmiah, buku, maupun hasil penelitian. Pemikiran para mufasir tersebut mendorong lahirnya berbagai kajian yang menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan persoalan sosial, pendidikan, ekonomi, lingkungan, kesehatan, hingga moderasi beragama. Dengan demikian, tafsir tematik tidak hanya berfungsi sebagai metode penafsiran, tetapi juga menjadi sarana untuk memberikan solusi terhadap berbagai persoalan yang berkembang di masyarakat.¹⁹

Perkembangan tersebut terlihat dari semakin banyaknya karya tafsir tematik yang diterbitkan di Indonesia. Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi besar ialah M. Quraish Shihab melalui *Tafsir Al-Misbah*, yang meskipun disusun dengan sistematika *tahlili*, banyak menggunakan pendekatan tematik dalam menjelaskan persoalan-persoalan tertentu secara komprehensif. Selain itu, Kementerian Agama Republik Indonesia menerbitkan *Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia* yang secara khusus mengkaji tema-tema strategis, seperti keluarga, pendidikan, lingkungan hidup, kesehatan, ekonomi syariah, kerukunan umat beragama, dan moderasi beragama berdasarkan perspektif Al-Qur'an. Kehadiran karya-karya tersebut menunjukkan bahwa tafsir tematik tidak lagi menjadi kajian terbatas,

¹⁸ Najamuddin Petta Solong and Husni Idrus, 'Dinamika Pembelajaran Tafsir Di Perguruan Tinggi Islam (Analisis Perkembangan Studi Al-Qur ' an)', *Al-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2022), pp. 76–88.

¹⁹ Imron Taslim et al., "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Dari Tradisi Klasik Menuju Pendekatan Tematik Kontemporer," *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5, no. 2 (2025).

tetapi telah berkembang menjadi salah satu pendekatan penting dalam studi Al-Qur'an di Indonesia.²⁰

Kontribusi perkembangan tafsir tematik juga tampak dari peran para mufasir dan akademisi Indonesia. Selain M. Quraish Shihab, berbagai dosen, peneliti, dan mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) maupun perguruan tinggi Islam swasta aktif menghasilkan artikel ilmiah, tesis, disertasi, prosiding, dan buku yang menggunakan pendekatan tematik. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa pendekatan ini semakin banyak digunakan untuk mengkaji persoalan-persoalan kontemporer sehingga memperkaya khazanah studi Al-Qur'an di Indonesia. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari dukungan berbagai institusi. Perguruan tinggi melalui kegiatan penelitian, seminar, konferensi ilmiah, dan publikasi jurnal berperan penting dalam mengembangkan metodologi tafsir tematik. Lembaga penelitian turut mendorong lahirnya kajian-kajian baru yang bersifat multidisipliner, sedangkan Kementerian Agama Republik Indonesia berkontribusi melalui penyusunan karya tafsir tematik, penyelenggaraan forum ilmiah, serta pengembangan kebijakan akademik yang mendukung penguatan studi Al-Qur'an.²¹

Selain itu, perguruan tinggi Islam, lembaga penelitian, dan Kementerian Agama memiliki peran penting dalam memperluas kajian tafsir tematik di Indonesia. Berbagai seminar, penelitian, publikasi jurnal, serta pengembangan kurikulum mendorong semakin banyaknya penelitian yang menggunakan pendekatan tematik. Dukungan tersebut menjadikan tafsir tematik semakin berkembang, baik dari segi metode maupun ruang lingkup kajiannya. Dinamika perkembangan tafsir tematik juga tampak pada perluasan tema penelitian. Apabila pada awalnya kajian lebih banyak membahas persoalan akidah, ibadah, dan hukum Islam, saat ini pembahasannya telah mencakup isu-isu kontemporer, seperti hak asasi manusia, lingkungan hidup, teknologi

²⁰ Kusnadi Nur Hanifah, Fitrawati, 'Metodologi Tafsir Tematik', *Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, 9.2 (2024), pp. 71–83.

²¹ Solong and Idrus, 'Dinamika Pembelajaran Tafsir Di Perguruan Tinggi Islam (Analisis Perkembangan Studi Al-Qur ' an)'. pp. 60

digital, kesetaraan gender, ekonomi syariah, dan pendidikan. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa tafsir tematik terus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman sehingga tetap relevan dalam menjawab kebutuhan masyarakat modern.²²

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan tafsir tematik di Indonesia tidak hanya ditandai oleh bertambahnya jumlah karya tafsir dan publikasi ilmiah, tetapi juga oleh semakin besarnya kontribusi para mufasir Indonesia, meningkatnya peran perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan Kementerian Agama, serta semakin luasnya tema-tema penelitian yang dikaji.

B. Peluang Pengembangan Tafsir Tematik di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis terhadap karya-karya tafsir Indonesia, Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, serta berbagai artikel ilmiah yang menjadi objek penelitian, ditemukan beberapa peluang strategis yang mendukung perkembangan tafsir tematik di Indonesia. Berbagai persoalan kontemporer seperti moderasi beragama, kerukunan umat beragama, lingkungan hidup, kemiskinan, ekonomi syariah, hak asasi manusia, kecerdasan buatan, hingga transformasi digital memerlukan penjelasan Al-Qur'an yang komprehensif. Dalam konteks tersebut, metode tafsir tematik dinilai lebih efektif dibandingkan metode penafsiran yang hanya membahas ayat secara berurutan karena mampu mengintegrasikan seluruh ayat yang berkaitan dengan suatu tema tertentu.

Peluang kedua adalah berkembangnya kolaborasi multidisipliner dalam penelitian tafsir. Saat ini, kajian Al-Qur'an mulai dipadukan dengan ilmu komunikasi, psikologi, kedokteran, ekonomi, sosiologi, ilmu lingkungan, hingga teknologi informasi. Kolaborasi tersebut memperluas cakupan penelitian tafsir sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih aplikatif terhadap persoalan kehidupan modern. Pendekatan ini sekaligus memperlihatkan bahwa tafsir tematik memiliki fleksibilitas metodologis untuk

²² Ahmad Miftahun Ni'am, "Transformasi Sosial dan Relasi Budaya dalam Perkembangan Kajian Teoritis Tafsir di Indonesia," *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 1 (2025).

beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ilmu tafsir.

Selain perkembangan publikasi ilmiah, peluang lain yang mendukung kemajuan tafsir tematik adalah terbukanya ruang kolaborasi multidisipliner. Berbagai penelitian kontemporer mulai menghubungkan kajian Al-Qur'an dengan disiplin ilmu lain, seperti ilmu sosial, psikologi, ekonomi, komunikasi, kesehatan, lingkungan, dan teknologi informasi. Pendekatan multidisipliner tersebut memungkinkan tafsir tematik tidak hanya menghasilkan pemahaman tekstual terhadap ayat Al-Qur'an, tetapi juga memberikan analisis yang lebih relevan terhadap persoalan masyarakat modern. Misalnya, kajian mengenai ayat-ayat lingkungan dapat dikembangkan melalui pendekatan ekologi, sementara kajian mengenai ekonomi Islam dapat dikaji melalui perspektif ekonomi dan keuangan modern. Dengan demikian, tafsir tematik memiliki peluang besar untuk menjadi pendekatan yang mampu mempertemukan nilai-nilai Al-Qur'an dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Perkembangan kajian tafsir tematik menunjukkan tren yang meningkat dalam satu dekade terakhir, seiring dengan semakin luasnya pemanfaatan basis data digital dalam publikasi ilmiah. Berdasarkan analisis bibliometrik menggunakan database Dimensions, jumlah publikasi dengan kata kunci *tafsir tematik* meningkat dari 23 artikel pada tahun 2013 menjadi 499 artikel pada tahun 2020, atau meningkat lebih dari 20 kali lipat dalam kurun tujuh tahun. Meskipun setelah tahun 2020 jumlah publikasi mengalami penurunan menjadi 384 artikel pada tahun 2021 dan 251 artikel pada tahun 2022, jumlah tersebut masih jauh lebih tinggi dibandingkan awal periode pengamatan, sehingga menunjukkan bahwa kajian tafsir tematik tetap berkembang dan menjadi perhatian akademisi.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian mengenai tafsir tematik tidak hanya berkembang dalam bidang studi Al-Qur'an, tetapi juga telah meluas ke berbagai disiplin ilmu. Kategori penelitian yang paling dominan adalah Philosophy and Religious dengan 451 publikasi, diikuti Religion and Religious Studies sebanyak 405 publikasi, Studies in Human

Society sebanyak 295 publikasi, serta Education sebanyak 176 publikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian tafsir tematik telah memiliki karakter multidisipliner dan dimanfaatkan dalam berbagai bidang penelitian sosial, pendidikan, maupun hukum.

Perkembangan tersebut juga didukung oleh semakin banyaknya media publikasi yang secara konsisten menerbitkan artikel bertema tafsir tematik. Berdasarkan hasil analisis, *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* menerbitkan 33 artikel, diikuti *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* sebanyak 32 artikel, sedangkan *Mutawatir, Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, dan *Journal of Al-Quran and Hadith* masing-masing menerbitkan 31 artikel. Data ini menunjukkan bahwa ekosistem publikasi ilmiah mengenai tafsir tematik telah berkembang dan didukung oleh berbagai jurnal yang aktif mempublikasikan hasil penelitian pada bidang tersebut.²³

Berdasarkan hasil analisis, peluang pengembangan tafsir tematik di Indonesia tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah publikasi ilmiah, tetapi juga oleh perubahan paradigma studi Al-Qur'an yang semakin kontekstual, berkembangnya teknologi digital, serta semakin luasnya integrasi dengan berbagai disiplin ilmu. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa tafsir tematik telah bertransformasi dari metode penafsiran yang berorientasi pada pengelompokan tema menjadi pendekatan yang mampu menjembatani nilai-nilai Al-Qur'an dengan dinamika sosial masyarakat. Dalam konteks ini, tafsir tematik tidak hanya berfungsi menjelaskan kandungan ayat secara normatif, tetapi juga memberikan landasan konseptual bagi penyelesaian berbagai persoalan kontemporer, seperti keadilan sosial, pendidikan, ekonomi, lingkungan hidup, dan transformasi digital. Dengan demikian, peluang terbesar pengembangan tafsir tematik di Indonesia terletak pada kemampuannya

²³ Lindiani Nur Fadhilah, 'Analisis Dimensions Dengan Keyword "Tafsir Tematik" Menggunakan Bibliometrik', 23 (2023), pp. 592–601.

mempertahankan validitas metodologi tafsir sekaligus menghadirkan penafsiran yang relevan terhadap kebutuhan masyarakat modern.²⁴

C. Tantangan Perkembangan Tafsir Tematik di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis terhadap karya-karya tafsir Indonesia dan berbagai penelitian terdahulu, perkembangan tafsir tematik di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang berkaitan dengan dinamika sosial, perkembangan teknologi digital, perubahan paradigma studi Al-Qur'an, dan aspek metodologis penafsiran. Meningkatnya kompleksitas persoalan masyarakat, seperti ekonomi, lingkungan, kesehatan, pendidikan, gender, dan perkembangan teknologi, mendorong tafsir tematik untuk tidak lagi berfungsi hanya sebagai penjelasan normatif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pendekatan yang mampu memberikan respons terhadap persoalan kontemporer. Perubahan orientasi tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma studi Al-Qur'an dari pendekatan yang dominan tekstual menuju pendekatan yang lebih kontekstual. Konsekuensinya, seorang mufasir tidak hanya dituntut menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an dan perangkat metodologi tafsir, tetapi juga memiliki kemampuan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu secara proporsional agar penafsiran tetap relevan tanpa kehilangan landasan epistemologisnya.²⁵

Perkembangan teknologi digital juga membawa perubahan yang signifikan terhadap produksi, distribusi, dan konsumsi kajian tafsir di Indonesia. Digitalisasi memperluas akses masyarakat terhadap kitab tafsir, artikel ilmiah, dan berbagai media dakwah sehingga penyebaran pengetahuan Al-Qur'an menjadi lebih cepat dan luas. Namun, kemudahan tersebut sekaligus menggeser otoritas keilmuan karena berbagai bentuk penafsiran dapat dipublikasikan tanpa melalui proses akademik yang memadai. Kondisi ini meningkatkan risiko berkembangnya penafsiran yang mengabaikan kaidah

²⁴ Nazar Fadli, 'TAFSIR MAUDHU'I SEBAGAI PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM STUDI AL-QUR'AN', *Al-Qawānīn: Jurnal Ilmu Hukum, Syariah, Dan Pengkajian Islam*, 2025, pp. 137–64.

²⁵ Abdul Mustaqim, 'Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir (Yogyakarta: Idea Press)', 2019, pp. 247–258.

metodologi tafsir, seperti *asbāb al-nuzūl*, *munāsabah*, maupun prinsip-prinsip '*Ulūm al-Qur'an*'. Oleh karena itu, perkembangan teknologi tidak hanya membuka peluang pengembangan kajian tafsir, tetapi juga menuntut penguatan literasi digital dan literasi keislaman agar masyarakat mampu menilai validitas sumber penafsiran secara kritis.²⁶

Di sisi lain, berkembangnya pendekatan multidisipliner mencerminkan semakin terbukanya studi Al-Qur'an terhadap berbagai disiplin ilmu modern. Integrasi ilmu sosial, komunikasi, lingkungan, kesehatan, dan sains memperluas ruang lingkup tafsir tematik sehingga lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Akan tetapi, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan metodologis karena terdapat kecenderungan sebagian penelitian lebih menonjolkan perspektif ilmu modern daripada prinsip-prinsip dasar metodologi tafsir. Apabila integrasi tersebut tidak dilakukan secara proporsional, validitas epistemologis penafsiran dapat melemah dan fungsi tafsir sebagai instrumen memahami pesan Al-Qur'an menjadi berkurang. Oleh karena itu, tantangan utama pengembangan tafsir tematik di Indonesia bukan hanya menghasilkan penafsiran yang kontekstual, tetapi juga membangun keseimbangan antara inovasi metodologis, pemanfaatan pendekatan multidisipliner, dan konsistensi terhadap kaidah '*Ulūm al-Qur'an*' agar tafsir tematik tetap memiliki otoritas ilmiah sekaligus relevan dalam menjawab dinamika masyarakat Indonesia.²⁷

D. Implikasi Perkembangan Tafsir Tematik terhadap Studi Al-Qur'an

Hasil analisis terhadap objek penelitian menunjukkan bahwa perkembangan tafsir tematik memberikan implikasi yang cukup besar terhadap perkembangan studi Al-Qur'an di Indonesia. Perkembangan tafsir tematik memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan studi Al-Qur'an di Indonesia. Pendekatan ini memperluas objek kajian tafsir sehingga Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai

²⁶ Islah Gusmian, 'Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi (Yogyakarta: LKiS)', 2013, pp. 287–304.

²⁷ Mustaqim, 'Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir (Yogyakarta: Idea Press)'. h. 67

sumber nilai yang mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan masyarakat. Kajian mengenai lingkungan hidup, etika teknologi, kesehatan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, moderasi beragama, serta pembangunan sosial menunjukkan bahwa tafsir tematik memiliki kontribusi nyata dalam membangun dialog antara ajaran Al-Qur'an dengan dinamika kehidupan modern.²⁸

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masa depan tafsir tematik di Indonesia sangat bergantung pada penguatan metodologi penelitian, peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang ilmu tafsir, optimalisasi teknologi digital sebagai media edukasi, serta kolaborasi antara ulama, akademisi, dan praktisi berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, tafsir tematik akan mampu mempertahankan otoritas ilmiahnya sekaligus tetap relevan dalam menjawab berbagai persoalan masyarakat yang terus berkembang.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan tafsir tematik di Indonesia merupakan bagian dari transformasi paradigma studi Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh dinamika sosial, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap penafsiran yang kontekstual, integratif, dan multidisipliner. Transformasi tersebut tidak hanya tercermin dari meningkatnya karya tafsir dan publikasi ilmiah, tetapi juga dari meluasnya tema kajian, berkembangnya kolaborasi multidisipliner, serta menguatnya peran perguruan tinggi dan Kementerian Agama dalam pengembangan studi tafsir di Indonesia.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa peluang pengembangan tafsir tematik di Indonesia didukung oleh semakin kuatnya peran perguruan tinggi, lembaga penelitian, Kementerian Agama Republik Indonesia, serta meningkatnya publikasi ilmiah dan pemanfaatan teknologi digital dalam studi Al-Qur'an. Namun demikian, perkembangan tersebut dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain kebutuhan

²⁸ Rizki Maulana Putra, Wanda Jawhariyah, dan Edi Komarudin, "Dinamika Perkembangan Tafsir 'Ilmi di Indonesia," *Malay Studies: History, Culture and Civilization* 3, no. 2 (2025).

akan kompetensi multidisipliner para mufasir, penguatan metodologi yang berlandaskan kaidah '*Ulūm al-Qur'an*', potensi subjektivitas dalam penafsiran, serta penyebaran interpretasi yang tidak didukung metodologi ilmiah melalui media digital. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan tafsir tematik tidak hanya ditentukan oleh banyaknya penelitian atau inovasi pendekatan, tetapi juga oleh kemampuan menjaga keseimbangan antara pengembangan metodologi kontemporer dan konsistensi terhadap prinsip-prinsip dasar ilmu tafsir.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian analisis yang mengintegrasikan perkembangan, peluang, tantangan, dan implikasi tafsir tematik di Indonesia berdasarkan analisis terhadap karya-karya tafsir Indonesia, produk tafsir tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, serta berbagai publikasi ilmiah yang relevan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya membahas aspek metodologis atau historis tafsir tematik, penelitian ini menunjukkan keterkaitan antara perkembangan tafsir tematik dengan dinamika sosial, perkembangan teknologi digital, perubahan paradigma studi Al-Qur'an, dan tantangan metodologis yang dihadapi para mufasir di Indonesia. Temuan tersebut memberikan implikasi akademik bahwa pengembangan studi tafsir tematik perlu diarahkan pada penguatan metodologi penelitian, pemanfaatan literatur primer yang lebih luas, integrasi berbagai disiplin ilmu secara proporsional, serta peningkatan kompetensi mufasir agar tetap menghasilkan penafsiran yang otoritatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya tidak hanya berfokus pada kajian konseptual, tetapi juga mengembangkan penelitian empiris mengenai implementasi tafsir tematik dalam bidang pendidikan, dakwah, kebijakan publik, ekonomi, lingkungan, dan kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan institusi yang bergerak di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir diharapkan memperkuat kolaborasi riset, digitalisasi literatur tafsir Indonesia, serta pengembangan kompetensi metodologis para mufasir. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat posisi tafsir tematik sebagai salah satu pendekatan utama dalam studi Al-Qur'an yang mampu mempertahankan otoritas keilmuan sekaligus

memberikan kontribusi nyata dalam menjawab dinamika masyarakat Indonesia pada era kontemporer.

Dengan demikian, masa depan tafsir tematik di Indonesia tidak hanya bergantung pada perkembangan metodologi penafsiran, tetapi juga pada kemampuan membangun sinergi antara tradisi keilmuan Islam, perkembangan ilmu pengetahuan modern, dan kebutuhan masyarakat sehingga tafsir tematik tetap menjadi pendekatan yang otoritatif, kontekstual, dan berkontribusi terhadap pengembangan studi Al-Qur'an di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahmad Miftahul Huda. (2025). Transformasi Sosial dan Relasi Budaya dalam Perkembangan Kajian Teoritis Tafsir di Indonesia. *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1).
- Amin, I. M., Kurniawan, D., & Zulaiha, E. (2024). *Tafsir maudhu'i: Menelisik sejarah, metode, dan signifikansinya dalam pemikiran tafsir kontemporer. Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 231–245.
- Anshorulloh Ash-Shiddiq, H., & Rahmi, Y. (2024). *Metode tafsir maudhu'i: Kemunculan, urgensi, langkah dan karakteristik. Senarai: Journal of Islamic Heritage and Civilization*, 1(1), 55–62.
- Ansyori, M. I., Anwar, K., & Mahfuzh, T. W. (2025). *Analisis kritis metode tafsir maudhu'i: Pengembangan tema, pengumpulan ayat, dan penafsiran komprehensif al-Qur'an. SCHOLID Indonesian Journal of School Counseling*, 10(3), 50–59.
- Azizy, J., Syarifuddin, M. A., & Ubaidah, H. H. (2022). Thematic presentations in Indonesian Qur'anic commentaries. *Religions*, 13(2), 140. <https://doi.org/10.3390/rel13020140>
- Bahrudin, M., et al. (2024). *The development of contemporary Indonesian interpretation: Research epistemological trends 2020–2025. West Science Islamic Studies*, 2(1).
- Chandra, A. M., & Waehama, M. R. (2025). *Indonesian tafsir: Development of definitions and shifting functions of tafsir. Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 5(3).
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fahimah, S. (2023). *Metode maudhu'i dalam menemukan urgensi maknanya: Telaah atas sejarah dan tokoh*. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(2), 313–330.
- Fauzi. (2022). *Penelitian tafsir dan pendekatan kualitatif*. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 4(2), 125–142.
- Haqim, D. S. N., & Sanah, S. (2025). *Sejarah perkembangan tafsir pada periode modern*. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 6(1).
- Helmy, M. I. (2020). *Kesatuan tema dalam al-Qur'an: Telaah historis-metodologis tafsir maudhu'iy*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 65–80.
- Kaltsum, L. U., & Amin, A. S. (2023). The development of Qur'anic thematic exegesis in Indonesia: Historical landscape and shifts of authority. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 25(2), 337–364. <https://doi.org/10.14421/qh.25.2.5422>
- Kaltsum, L. U., & Amin, A. S. (2024). The Development of Qur'anic Thematic Exegesis in Indonesia: Historical Landscape and Shifts of Authority. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 25(2), 296–319.
- Kamil, F., Rahman, P., Nur, S. M., & Ilyas, D. (2023). *Epistemologis tafsir tematik: Menuju tafsir Al-Qur'an yang holistik*. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 3(1), 11–32.
- Lubis, N. A., & Milhan. (2024). *Analysis of Maudhuiy's tafsir method: A thematic approach in interpreting the Qur'an*. *SYAHADAT: Journal of Islamic Studies*, 1(3), 81–87.
- Mile, I., & Arif, M. (2022). *Metodologi studi tafsir Al-Qur'an*. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 4(2), 98–109.
- Ni'am, A. M. (2025). *Transformasi sosial dan relasi budaya dalam perkembangan kajian teoritis tafsir di Indonesia*. *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1).
- Putra, R. M., Jawhariyah, W., & Komarudin, E. (2025). *Dinamika perkembangan tafsir 'ilmi di Indonesia*. *Malay Studies: History, Culture and Civilization*, 3(2).
- Rahmawati, L. E. (2023). *Lebih dekat dengan metode tafsir maudhu'i: Kajian tematik atas ayat-ayat Al-Qur'an*. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 4(2), 163–173.

- Rohman, I. (2011). Indonesian Muslim scholars' conceptions on the method of thematic interpretation of the Qur'an. *Refleksi: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, 11(1), 1–28. <https://doi.org/10.15408/ref.v11i1.36938>
- Rokim, S., & Triana, R. (2021). *Tafsir maudhui: Asas dan langkah penelitian tafsir tematik*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(2), 193–208.
- Rokim, S., & Triana, R. (2021). Tafsir Maudhui: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(2), 409–424.
- Sagita, R., Murni, D., & Nasrullah. (2026). *Perkembangan metodologi tafsir dari masa klasik hingga modern*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1).
- Sholihat, N. N., & Shintia, P. M. (2023). *Metode tafsir maudhu'i diperiksa kembali*. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 3(4), 642–650.
- Sihabussalam, S., Lailah, S., & Wijaya, R. (2024). Digital Era Qur'anic Interpretation in Indonesia: Influence and Development on Contemporary Tafsir. *SUHUF*, 17(1), 87–114.
- Taslim, I., et al. (2025). *Transformasi tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Dari tradisi klasik menuju pendekatan tematik kontemporer*. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(2).